

ANALISIS KEPEMIMPINAN TEMAN SEJAWAT DALAM UKM PERSEKUTUAN MAHASISWA KRISTEN INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Fabio Ezra Cannavaro Sitanggang^{1(a)}, Impana Cibro^{2(b)}

^{1,2}Jurusan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor

^{a)}sitanggangfabio@gmail.com, ^{b)}impanacibro22@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

11-07-2022

Diterbitkan Online:

31-10-2022

Kata Kunci:

Kepemimpinan, UKM PMK, Organisasi, Tipe Gaya Kepemimpinan

Keywords:

Leadership, UKM PMK, Organization, Leadership Style Type

Corresponding Author:

sitanggangfabio@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i3.29>

ABSTRAK

Pemimpin merupakan seseorang yang dipilih baik aklamasi ataupun demokrasi, yang kemudian dipercayai sebagai nahkoda untuk memimpin sebuah kapal. Pemimpin akan mempengaruhi seseorang dalam tindakannya di dalam sebuah wadah perkumpulan maupun organisasi. Pemimpin yang baik akan lebih mampu mengayomi anggotanya. Sebuah organisasi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan anggotanya jika pemimpinnya bukan hanya sebagai pesuruh layaknya seorang bos, tetapi mampu berpartisipasi dalam mendorong anggotanya melakukan sesuatu. Kepemimpinan menjadi dasar kemampuan dan keterampilan utama untuk mengorganisasikan serta mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi, untuk mengerjakan tugas dan wewenang dengan baik. Sama halnya dengan UKM PMK yang memiliki seorang pemimpin dengan tipe kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pimpinan. Terdapat delapan gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan sesuai situasi dan kondisi organisasi yang dijalankan.

ABSTRACT

The leader is someone who is elected either by acclamation or democracy, who is then trusted as the captain to lead a ship. Leaders will influence someone in their actions in an association or organization. A good leader will be better able to protect his members. An organization will run as expected by its members if the leader is not only an errand boy like a boss, but is able to participate in encouraging his members to do something. Leadership is the basis of the main abilities and skills to organize and influence other people in an organization, to carry out tasks and authority well. It is the same with UKM PMK which has a leader with a leadership type in carrying out his duties as a leader. There are eight styles of leadership that can be carried out according to the situation and conditions of the organization being run.



PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi diperlukan seorang pemimpin untuk mengkoordinasi program kerja yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh organisasi. Pemimpin merupakan seseorang yang dipilih baik aklamasi ataupun demokrasi, yang kemudian dipercayai sebagai nahkoda untuk memimpin sebuah kapal. Pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peran krusial. Jika pemimpinnya lalai maka semua orang yang berada di dalam kapal akan tenggelam di lautan. Menurut Robbert D Stuart (2002: 352) dalam Kahar (2008) menyatakan pemimpin adalah seseorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengajak, bahkan menentukan individu yang tepat sebagai pengemban kemajuan organisasi. Dalam hal ini seorang pemimpin adalah agen pembawa perubahan, dan teladan kepada anggota yang lain walaupun tekanan lebih besar dari luar.

Seorang pemimpin harus menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Richard L. Daf (2005: 5) dalam Kahar (2008) mengatakan kepemimpinan adalah pengaruh yang diberikan pemimpin kepada anggota. Pengaruh yang diberikan adalah ajakan bukan berupa kekuasaan untuk menyuruh orang lain, bahkan pemimpin akan cenderung membujuk agar bawahannya melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Kepemimpinan merupakan keterampilan yang diupayakan sedemikian rupa untuk dapat mempengaruhi orang lain agar memotivasi, meneladani, dan membimbing dengan tujuan kerjasama yang baik sesuai dengan kesepakatan bersama. Banyak ahli berpendapat kepemimpinan adalah pokok utama dalam sebuah organisasi yang mempengaruhi jalannya organisasi, kesuksesan program kerja, kinerja anggota, ketahanan anggota yang sebagian besar ditentukan oleh pemimpin. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang mempengaruhi kinerjanya dan anggota.

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu organisasi internal kampus, dan organisasi eksternal kampus. Organisasi internal kampus sering disebut dengan organisasi intra kampus, yakni organisasi dengan kedudukan dan izin resmi pada lingkungan perguruan tinggi dan melekat pada universitas terkait. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menjadi organisasi yang bertujuan sebagai wadah minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa. Dalam hal ini

Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) IPB merupakan wadah pembinaan rohani bagi mahasiswa Kristen di Kampus IPB. Sebagai sebuah ormawa keagamaan, berada dibawah naungan BEM KM (Badan Eksekutif Mahasiswa-Keluarga Mahasiswa) Institut Pertanian Bogor.

Pola kepemimpinan PMK IPB cenderung mendukung anggotanya untuk kreatif dan berinovasi sebanyak-banyaknya dalam berkarya layan sebagai mahasiswa Kristen. Kegiatan yang dilakukan antara lain Diaspora Masyarakat, Kesenian Kristen, Pelayanan Khusus Mahasiswa, Literatur dan Media Kreatif, Pelayanan Anak, Pelayanan Siswa, Pembinaan Pemuridan Kristen, Kelompok Kecil PMK, Persekutuan Mahasiswa, Pendampingan Pra-alumni, dan kepanitiaan. Dalam menjalankan event-event besar tersebut terdapat kegiatan yang bersangkutan dengan gaya kepemimpinan, baik oleh BPH PMK, Pengurus Inti Komisi-Tim, kepanitiaan terkait, dan anggota yang berkolaborasi bersama klien di luar pihak PMK IPB. Dalam menjalankan kehidupan berorganisasi gaya kepemimpinan seseorang akan mempengaruhi situasi dan arah gerak organisasi yang pada puncaknya akan berpengaruh terhadap keberhasilan program kerja selama masa periode kepengurusan.

Pada penelitian ini kami akan menganalisis adanya pengaruh gaya kepemimpinan organisasi mahasiswa (PMK IPB) serta pengaruhnya terhadap keberhasilan program kerja PMK IPB Masa kerja 2021.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian sangat penting kegunaannya untuk menunjang penelitian, karena metode akan membantu peneliti untuk memberikan gambaran dan data-data yang diperlukan. Dalam melakukan penelitian ini, metode yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study* karena data dikumpulkan pada satu waktu dan tidak berkelanjutan serta menggunakan metode survei dan wawancara. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Wawancara dilakukan dengan bantuan dari 10 orang informan, sebagai populasi penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Institut Pertanian Bogor (IPB), kampus IPB Dramaga. Pengambilan data dilakukan selama dua

minggu yaitu 27 Maret 2022 - 10 April 2022. Adapun contoh dalam penelitian ini adalah mahasiswa IPB sebagai pengurus Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) IPB Masa Kerja 2021 yang telah menyelesaikan masa baktinya. Metode pemilihan contoh yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu dengan memilih sampel yang ditemui lalu diperoleh pengurus PMK yang bersedia diwawancarai tatap muka. Selain itu, kami juga akan memilih sampel mahasiswa IPB secara acak untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan Persekutuan Mahasiswa Kristen di pandangan khalayak, khususnya mahasiswa Kristen IPB sendiri.

Untuk melengkapi data dan pandangan terhadap topik yang kami bahas, kami melakukan studi literatur pustaka (*library research*) penelusuran literatur yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan, tipe kepemimpinan, organisasi mahasiswa, dan partisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dalam Organisasi

Pada dasarnya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai sifat wajib yang harus dimiliki oleh seseorang yang diamanahkan sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan menjadi dasar kemampuan dan keterampilan utama untuk mengorganisasikan serta mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi, untuk mengerjakan tugas dan wewenang dengan baik. Menurut Badu *et al* (2017), kepemimpinan merupakan keterampilan yang diupayakan sedemikian rupa untuk dapat mempengaruhi orang lain agar memotivasi, meneladani, dan membimbing dengan tujuan kerjasama yang baik sesuai dengan kesepakatan bersama.

Kepemimpinan juga diperlukan dalam sebuah organisasi. Peran pemimpin dalam sebuah organisasi, khususnya ormawa memiliki peran yang krusial. Karena dengan begitu, ada sosok yang dapat menjadi manajer untuk mengalokasikan pengorganisasian tugas dan wewenang setiap anggota. Hal ini bertujuan agar semua komponen dapat bekerja secara harmonis, terstruktur, dan terukur. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki kemampuan berpikir, berbicara, dan bertindak secara baik dan berintegritas.

Pemimpin yang baik, harus memperhatikan beberapa hal ketika memimpin organisasinya, antara lain:

- a) Efektivitas kepemimpinan harus dapat diterima setiap anggota
- b) Kemauan untuk belajar dan berkembang
- c) Kemampuan untuk membaca situasi dan kondisi terkini
- d) Perubahan sikap dan pola pikir yang kritis
- e) Anggota dapat menyelaraskan tindakan dengan pemimpin dan pola kerja organisasi.

Selain itu, menurut Badu *et al* (2017) terdapat beberapa teori dalam kepemimpinan di organisasi, yaitu antara lain:

1. Teori sifat: kecerdasan, inisiatif, inklusivitas, antusiasme, simpatik, dan kepercayaan diri.
2. Teori kelompok (dalam skala psikologi sosial): terjadi pertukaran pendapat dalam organisasi, dan penerapan konsep dasar sosiologi-psikologi.
3. Teori situasional dan model keuntungan: hubungan struktur organisasi yang sehat, otorita formal (kontengensi), formal, tugas dan wewenang terukur.
4. Teori jalan kecil-tujuan: direktif, partisipatif, berprestasi. Dalam menjalankan tugas pokok berupa merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi kepemimpinan dalam organisasi harus efektif, kreatif, dan inisiatif.

PMK IPB sebagai Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

Berdasarkan jenisnya, organisasi kemahasiswaan (ormawa) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu organisasi internal kampus, dan organisasi eksternal kampus. Organisasi internal kampus sering disebut dengan organisasi intra kampus, yakni organisasi dengan kedudukan dan izin resmi pada lingkungan perguruan tinggi dan melekat pada universitas terkait. Program kerja organisasi jenis ini, akan dibiayai oleh perguruan tinggi tempat mereka bernaung. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menjadi organisasi yang bertujuan sebagai wadah minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa.

Ormawa menjadi bagian tak terpisahkan di perguruan tinggi, dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan. Mengikuti organisasi kampus juga memiliki banyak manfaat. Menurut Hendra (2018) beberapa manfaat organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa, diantaranya adalah:

- 1) Menjadi sarana pengembangan kemampuan dan praktek keilmuan formal yang dipelajari di program studi;
- 2) Mengasah jiwa sosial mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat;
- 3) Melatih mahasiswa untuk menjadi individu yang *agile learner*;
- 4) Memperluas jejaring/*networking* mahasiswa di dalam maupun luar kampus;
- 5) Belajar mengatur manajemen waktu yang baik;
- 6) Melatih dan menumbuhkan *leadership* mahasiswa.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan wadah pembinaan rohani mahasiswa Kristen di Kampus IPB. Menjadi salah satu bagian organisasi kemahasiswaan (ormawa), PMK IPB merupakan organisasi yang tergolong organisasi internal atau intra kampus yang dikenal di IPB sebagai Unik Kegiatan Mahasiswa (UKM). PMK IPB sebagai ormawa keagamaan, berada dibawah naungan BEM KM (Badan Eksekutif Mahasiswa - Keluarga Mahasiswa) Institut Pertanian Bogor. Menurut peraturan PMK IPB tergolong dan dikategorikan sebagai UKM bidang kerohanian.

Sebagaimana ormawa pada umumnya, UKM ini memiliki sistem pengorganisasian yang terstruktur. Dipimpin oleh BPH (Badan Pengurus Harian), yang terdiri dari 5 orang yakni Koordinator; Wakil Koordinator bidang Pembinaan, Wakil Koordinator bidang Pelayanan, Sekretaris, dan Bendahara. Kemudian untuk memudahkan dan mendukung pelaksanaan visi dan misi organisasi, serta pembagian tugas dan wewenang, PMK IPB terdiri dari 8 komisi; 1 Tim Penelitian dan Pengembangan (Litbang); dan 1 Tim / Kelompok Pra-alumni, yang saling melengkapi, menopang, melaksanakan, dan mengevaluasi kinerja UKM PMK IPB. ketiga jenis tim yang terdapat dalam PMK IPB ini memiliki pola pengorganisasian yang mirip dengan BPH PMK, yang berbeda hanya dari segi penyebutannya, yakni untuk di komisi dan tim mereka disebut sebagai Pengurus Inti (PI) dan kinerjanya didukung oleh sesama anggota pengurus lainnya.

Dengan statusnya sebagai organisasi yang berstatus ormawa yang sekaligus tergolong sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) IPB

menjadi wadah pembinaan rohani bagi seluruh mahasiswa Kristen di Kampus IPB (AD/ART PMK IPB). Pembinaan tersebut bertujuan untuk mewujudkan generasi muda Kristen sejati yang dapat menjalankan fungsinya sebagai kader pembangunan bangsa secara bertanggung jawab dan berintegritas. Pembinaan yang dilakukan PMK IPB pada dasarnya dilaksanakan secara teratur, terarah, berkesinambungan, dan juga berkelanjutan di dalam persekutuan yang dijiwai oleh semangat kasih persaudaraan, Alkitab, dan nilai-nilai Kekristenan. Tri Tugas Panggilan Kristen, sebagai salah satu pedoman gereja juga mendasari pembinaan dan pelayanan PMK IPB antara lain, *Marturia* (bersaksi), *Diakonia* (melayani), dan *Koinonia* (bersekutu). Dasar-dasar yang dijiwai oleh PMK IPB tersebut menjadi pondasi iman dan keyakinan, bahwa PMK IPB tidak menggantikan posisi dan peran gereja dalam kehidupan orang beriman, namun sebagai *Parachurch*; yakni organisasi yang mendukung dan membersamai tugas gereja untuk berkarya layan kepada pemuda Kristen.

Gaya Kepemimpinan dalam PMK IPB

Organisasi dan gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi kinerja kepemimpinan seseorang. Gaya kepemimpinan sendiri dapat diartikan sebagai tata cara yang mendukung kepemimpinan seseorang, untuk memimpin dan mempengaruhi anggotanya. Gaya dan tipe kepemimpinan berbanding lurus dengan norma perilaku pada diri seseorang pada saat mempengaruhi perilaku orang lain. Hal ini membuat gaya kepemimpinan terdiri dari beragam jenis.

Gaya kepemimpinan seseorang tidak selalu sama, tetapi pasti akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan dan juga kemampuan yang dimiliki. Pada dasarnya, pemimpin yang baik harus dapat mengakomodir dan menjangkau seluruh anggotanya, dengan tujuan agar dapat berkolaborasi dengan baik. Jika ditelisik lebih jauh, gaya kepemimpinan atau biasa disebut dengan *style of leadership* adalah cara seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya atau dalam menjalankan fungsi manajemen dalam memimpin anggota dan organisasinya.

PMK IPB sebagai organisasi kemahasiswaan perlu untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, mengapa? Karena sebagai sebuah ormawa kerohanian dengan orientasi misi

pelayanan kepada mahasiswa Kristen IPB, PMK perlu merumuskan langkah-langkah strategis dan praktis agar dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, perilaku pemimpin dengan kepemimpinan yang tepat sasaran dapat menyukseskan program organisasi.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, gaya kepemimpinan seseorang dapat diidentifikasi karakteristiknya. Karakteristik tersebut dapat diukur dengan indikator yang ada, ataupun berdasarkan hasil evaluasi anggota dan pembina secara langsung. Terkait dengan *style of leadership* atau gaya kepemimpinan, kami menemukan bahwa terdapat delapan tipe gaya kepemimpinan yang dapat ditemukan pada seorang pemimpin dalam PMK IPB, yaitu:

- 1) Gaya Kepemimpinan Kharismatik
Tipe pemimpin kharismatik ini memiliki kekuatan energi daya tarik yang bisa untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga ia mempunyai pengikut yang besar. Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang pemimpin yang dikagumi oleh orang banyak pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara konkrit mengapa tipe pemimpin yang kharismatik sangat dikagumi.
- 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis
Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Gaya kepemimpinan bersifat partisipatif, dengan pimpinan cenderung konsultatif kepada bawahannya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Tipe ini biasanya memiliki komunikasi yang bersifat dua arah antara pimpinan dengan bawahan. Bawahan memiliki banyak kesempatan dalam menyampaikan saran, ulasan, dan kritik. Kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dengan bawahan. Seorang pemimpin yang berdemokrasi dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan organisasional mendorong pada bawahannya menumbuh kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Pengawasan terhadap bawahan dilaksanakan secara wajar dan terstruktur. Dengan proporsi tugas yang diberikan bersifat instruktif. Gaya kepemimpinan ini memunculkan sikap saling percaya dan saling menghormati dalam pelaksanaannya.
- 3) Gaya Kepemimpinan Delegatif
Gaya kepemimpinan ini cenderung menyerahkan tugas kepada bawahan dengan asumsi bawahan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri, pemimpin jarang memberikan arahan, serta keputusan akan diserahkan pada bawahan. Gaya ini akan cocok pada anggota dengan semangat yang tinggi dan kompeten.
- 4) Gaya Kepemimpinan Birokratis
Gaya kepemimpinan bertitik tolak pada kesesuaian dengan aturan. Segala bentuk keputusan terpusat pada pimpinan/atasan dan sedikit memberi kebebasan terhadap bawahannya. Keputusan berdasarkan aturan yang berlaku dan cenderung mengikat. Ciri khas dari gaya ini adalah pimpinan akan menentukan segala putusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan memerintah seluruh bawahan untuk bisa mengerjakannya.
- 5) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire
Gaya kepemimpinan ini mendorong bawahan/staff untuk inisiatif. Hanya akan berjalan apabila bawahan memiliki kompetensi. Pemimpin kurang melakukan interaksi dan kurang melakukan kontrol, serta sedikit sekali menggunakan kekuasaannya.
- 6) Gaya Kepemimpinan Analitis
Dalam tipe kepemimpinan ini pengambilan keputusan melalui proses analisis logika pada setiap informasi yang didapatkan. Orientasinya akan menekankan pada rencana-rencana rinci dan memiliki dimensi jangka panjang. Sangat mengutamakan logika dan pendekatan kuantitatif.
- 7) Gaya Kepemimpinan Visioner
Gaya tipe ini memberi arti pada kerja dan usaha yang dikerjakan secara bersama-sama oleh para anggota dengan memberikan arahan serta makna pada suatu kerja/usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas
- 8) Gaya Kepemimpinan Moralitas
Gaya kepemimpinan ini cenderung sopan, hangat pada semua orang, dan memiliki empati yang tinggi, sabar terhadap bawahan, serta banyak berbuat kebajikan.

Secara rinci, tipe gaya kepemimpinan dalam PMK IPB dapat dikategorikan seperti diatas. Perbedaan gaya kepemimpinan tentunya dapat terjadi sebagai akibat dari kemampuan dan pengaruh lingkungan terhadap individu. Pola kerja anggota dalam suatu organisasi yang

beragam menuntut pemimpin untuk dapat *agile* dan tanggap terhadap segala situasi-kondisi. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai suatu kesepakatan kinerja, untuk menunjang kegiatan organisasi. Perlu digaris bawahi bahwa sesungguhnya gaya kepemimpinan itu tidak berasal dari persepsi pribadi, tetapi hasil persepsi dan observasi orang lain terhadap dirinya.

Jika dilihat secara umum, maka gaya kepemimpinan yang dominan dalam PMK IPB merupakan gaya kepemimpinan demokratis. Berdasarkan observasi yang dilakukan, BPH dan juga Pengurus Inti komisi-tim memiliki semangat tanggung jawab dan mengayomi-meneladani anggota. Mereka juga memberikan dorongan, penguatan, dan motivasi kepada anggota pengurus untuk bersama-sama bekerja dalam menjalankan tugas internal maupun eksternal program komisi. Koordinator sebagai pemimpin menghargai setiap kemampuan atau bakat yang dimiliki anggotanya bahkan membantu untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Misalnya koordinator komisi kesenian yang mengajak anggotanya untuk berkontribusi dalam ibadah *offline* yang diadakan setiap hari Selasa di *prayer room*.

Bukan hanya itu, semua koordinator mendengarkan masukan yang diberikan kepadanya dan mengevaluasi kesalahan tersebut bahkan memperbaikinya. Misalnya pada saat evaluasi Hari Solidaritas Paskah yang diadakan pada saat Paskah. Banyak evaluasi dari anggota untuk BPH (Badan Pengurus Harian) PMK yang terdiri dari kritikan yang pedas maupun pujian. Semua saran yang diberikan diterima oleh mereka dengan senang hati bahkan mereka memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi. Hal ini menunjukkan pemimpin memiliki tipe demokratis yang mendengarkan pendapat anggotanya, memimpin dengan senang hati bukan karena paksaan dan meminta pendapat anggota sebelum mengambil tindakan.

PENUTUP

Ormawa PMK IPB memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari BPH inti dan dibagi dalam komisi-komisi yang terdiri juga dari BPH dan anggota. Pemimpin disebut sebagai koordinator yang mampu memonitoring kinerja anggotanya. Dalam gaya kepemimpinan, koordinator PMK lebih dominan kepada gaya demokratis. Hal ini dapat dilihat ketika memutuskan sesuatu cenderung

meminta pendapat anggotanya dan meremukkan untuk memperoleh kesepakatan bersama. Pemimpin juga sering memberikan evaluasi terhadap anggotanya guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh anggotanya. Tak hanya itu, pemimpin di PMK cenderung mendorong anggotanya melakukan sesuatu dari pada bertindak memerintah. Pemimpin yang baik akan menjadi contoh bagi anggotanya, sebaliknya pemimpin yang cenderung melimpahkan tugas ke anggotanya akan membuat wadah yang ditempa menjadi hancur. Bahkan, anggota akan tidak percaya kepada pemimpin lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Dirham. (2019). Gaya kepemimpinan yang efektif. *Jurnal Dinamis*. 2(1). Retrieved from <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis/article/view/994/735>
- Harsono, A. (2010). Paradigma kepemimpinan ketua dan kelemahannya. *Makara Sosial Humaniora*. 14 (1). http://library.upnvj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5509&keywords=
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arab J Pendidik Bhs Arab dan Kebahasaaraban*. 5(1):103–120.doi:10.15408/a.v5i1.7480.
- Irwansyah. (2021) Kepemimpinan ideal versi komunitas online. *ComLine*. 6(2) Retrieved from : <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/commlin e/article/viewFile/607/480>
- Kahar, AI. (2008). Konsep Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. 4(1). doi: blog ub.ac.id.

- Mardin, R. A. Susilo, H. Ruhana, I. (2016). Analisis peran pemimpin dalam memotivasi dan mengawasi karyawan. 31(1) Retrieved from : <https://media.neliti.com/media/publications/86653-ID-analisis-peran-pemimpin-dalam-memotivasi.pdf>
- Marianti MM. (2013). Seperti Apakah Pemimpin yang Melayani. https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/1573/Orasi_Maria_Seperti_Apakah_Ciri-ciri-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Mattayang B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *J Econ Manag Account.* 2(2):45. doi:10.35914/jemma.v2i2.24.
- Muafi. (2009). Riset tentang peran partisipasi dalam pengambilan keputusan dan dukungan kelompok yang dipersepsikan dalam menciptakan keinginan untuk bekerja sama. 4(2). http://repository.upnyk.ac.id/1769/1/Partisipasi_dlm_PK.pdf
- [PMK] Persekutuan Mahasiswa Kristen Institut Pertanian Bogor. (2011). Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga Revisi. Bogor
- Soliha, E., & Hersugondo, H. (2008). Kepemimpinan yang efektif dan perubahan organisasi. *Fokus Ekonomi,* 7(2), 24400. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/1283/523>
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi.* Jakarta: Kencana.
- Yahya, M. (2015). Kompetensi dan gaya kepemimpinan personaliti komunitas olahraga di provinsi aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah,* 3(3).